

KESESUAIAN ASESMEN TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK, KARAKTERISTIK LINGKUNGAN, KEMAMPUAN PESERTA DIDIK, PADA KELAS 1 SDN MADYOPURO 2 MALANG

Tsintani Ikrima Roysa

PPG, Universitas Negeri Malang – Jl. Semarang No.5 Kota Malang
Corresponding author, email: tsintani.ikrima.1901516@student.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.9

Kata kunci

Asesmen
Perkembangan
Kemampuan
Lingkungan
Peserta didik

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian asesmen yang digunakan terhadap perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, kemampuan peserta didik pada kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang digunakan yaitu melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini asesmen sudah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Namun asesmen tidak memperhatikan karakteristik lingkungan peserta didik, seperti latar belakang budaya, kebutuhan, dan minat peserta didik. Pemberian asesmen juga kurang memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik.

1. Pendahuluan

Ranah pendidikan saat ini, asesmen memegang peranan penting dalam membantu pengajar memahami sejauh mana kemajuan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, perlu ditekankan bahwa asesmen yang efektif tidak sekadar mengukur pemahaman materi, melainkan juga memperhatikan konteks individu peserta didik (Baruta, 2023). Asesmen perlu memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, dan kemampuan peserta didik.

Setiap tahap perkembangan memiliki ciri khasnya sendiri yang mempengaruhi metode belajar dan cara peserta didik memproses informasi. Asesmen harus didesain dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik agar relevan dan efektif (Faisal et al., 2024). Selain itu, Karakteristik lingkungan, termasuk faktor-faktor seperti lingkungan budaya, latar belakang, minat, dan bakat peserta didik, berpengaruh besar terhadap keberhasilan asesmen. Lingkungan budaya mencakup norma, nilai, dan tradisi budaya yang memengaruhi pendekatan peserta didik terhadap pembelajaran. Latar belakang peserta didik, seperti keberagaman bahasa dan pengalaman hidup, juga memainkan peran dalam partisipasi peserta didik dalam asesmen. Sementara itu, minat dan bakat peserta didik mempengaruhi cara terbaik untuk mengukur pencapaian peserta didik. Memahami karakteristik lingkungan ini krusial dalam merancang asesmen yang efektif yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal yang juga penting yaitu mempertimbangkan kemampuan individu peserta didik dalam merancang dan melaksanakan asesmen. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang beragam (Hesty Wahyuningrum, 2023). Oleh karena itu, asesmen harus disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik untuk memastikan bahwa mereka dapat menunjukkan pemahaman dan pencapaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Memperhatikan kesesuaian asesmen dengan tahapan perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, dan kemampuan individu, guru dapat memastikan bahwa proses asesmen tidak hanya mengukur pencapaian akademis, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan

perkembangan secara menyeluruh (Puteri et al., 2023). Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang holistik, asesmen yang mempertimbangkan konteks individu menjadi kunci dalam membantu mencapai potensi maksimal peserta didik. Oleh karena itu, pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian asesmen terhadap perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, kemampuan peserta didik pada kelas 1 di SDN Madyopuro 2 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang kesesuaian asesmen yang digunakan terhadap perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, dan kemampuan peserta didik. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu peserta didik kelas 1 dan wali kelas 1 SDN Madyopuro 2. Data-data yang dikumpulkan dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang ini, asesmen yang diterapkan oleh guru yaitu asesmen formatif. Asesmen formatif yang diberikan berupa LKPD atau lembar kerja peserta didik. LKPD tersebut memuat mengelompokkan contoh gambar bangun ruang pada kolom yang disediakan, menjodohkan contoh gambar bangun ruang seperti bola, botol dengan bangun ruang balok, tabung dan yang lainnya dengan melibatkan aktivitas peserta didik yaitu menggunting dan menempel.



Gambar 1. Aktivitas Peserta didik Menggunting dan Menempel

Asesmen yang diterapkan sudah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas 1, hal tersebut terlihat asesmennya membantu peserta didik untuk mengenal berbagai jenis bangun ruang secara visual, dengan pengelompokan dan menjodohkan gambar bangun ruang sesuai dengan bentuknya melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir konkret, aktivitas menggunting dan menempel membantu mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik kelas 1 yang masih dalam tahap perkembangan.



Gambar 2. Aktivitas Penyelesaian Asesmen

Berdasarkan pengamatan pada asesmen di kelas 1 SDN Madyopuro 2, ditemukan bahwa proses asesmen kurang memperhatikan konteks lingkungan peserta didik secara menyeluruh. Asesmen yang dilakukan cenderung hanya fokus pada kemampuan bahasa peserta didik, meskipun disadari bahwa bahasa asesmen yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, asesmen belum mencakup faktor-faktor seperti latar belakang budaya, kebutuhan, dan minat peserta didik secara

memadai. Selain itu, perlu dicatat bahwa tidak ada asesmen diagnostik yang dilakukan di awal proses. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan untuk menyesuaikan asesmen formatif dengan kebutuhan dan minat peserta didik secara individual. Hasilnya, asesmen yang dilakukan cenderung bersifat umum dan tidak memberikan perhatian khusus pada variabilitas antar individu dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses evaluasi dengan mengintegrasikan aspek-aspek budaya yang relevan dengan peserta didik ke dalam asesmen, serta memperkenalkan asesmen diagnostik di awal untuk memungkinkan personalisasi asesmen formatif. Hal ini akan membantu dalam menangkap kebutuhan dan minat peserta didik secara lebih holistik dan meningkatkan efektivitas proses evaluasi secara keseluruhan.

Asesmen yang diberikan kepada peserta didik kelas 1 di SDN Madyopuro tidak menunjukkan penyesuaian dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi tingkat kesulitan pada soal-soal yang disajikan, dimana semua peserta didik menerima jenis soal yang sama tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan individu. Akibatnya, tidak ada penyesuaian antara soal yang disajikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang bervariasi, yang seharusnya mencakup soal yang lebih mudah, sedang, dan sulit. Perluasan jenis soal dan penyesuaian tingkat kesulitan akan membantu dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik secara lebih efektif, sehingga proses asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian belajar mereka.

3.2. Pembahasan

Observasi pada kegiatan pembelajaran yang saya lakukan di kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang asesmen yang diterapkan yaitu asesmen formatif. Asesmen formatif adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar (Simanjuntak et al., 2019). Asesmen formatif yang diterapkan oleh guru kelas 1 yaitu berupa mengelompokkan contoh gambar bangun ruang pada kolom yang disediakan selain itu juga ada menjodohkan contoh gambar bangun ruang seperti, bola, botol dengan bangun ruang balok, tabung, dan yang lainnya. Asesmen yang diterapkan melibatkan aktivitas peserta didik yaitu menggunting dan menempel.

Asesmen yang dilakukan harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik pada kelas 1 umumnya berumur 6-7 tahun. Tahap ini peserta didik mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik yaitu motorik halus anak semakin berkembang, sehingga dapat melakukan gerakan yang lebih terkoordinasi dan presisi, terkait kognitifnya anak mulai berpikir secara logis dan abstrak dan mulai mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi dasar, aspek sosial emosional, anak mulai mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri (Sabani, 2019). Dari tahap perkembangan tersebut, asesmen formatif yang diberikan guru kepada peserta didik kelas 1 SDN Madyopuro 2 sangat sesuai dengan tahap perkembangannya, karena dengan penerapan asesmen yang melibatkan peserta didik untuk menjodohkan gambar benda dengan bangun ruang, mengelompokkan benda berdasarkan bangun ruang dengan melibatkan menggunting dan menempel maka aspek motorik halusnya sangat sesuai karena peserta didik diajarkan untuk mempunyai kemampuan dalam menggunting dan menempel secara rapi dan presisi, selain itu juga menarik garis untuk menjodohkan gambar juga mengajarkan peserta didik untuk membuat garis yang rapi. Pada perkembangan kognitifnya juga sangat sesuai, karena selain memberikan tugas guru juga memberikan penjelasan atau petunjuk pengerjaan kepada peserta didiknya, tugas yang diberikan juga mengembangkan kemampuan numerasi dasar anak. Berdasarkan pengamatan peserta didik sudah dapat mengikuti intruksi yang diberikan guru, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan mampu memahami konsep-konsep dasar yang dipelajarinya. Selain itu juga tahap perkembangan sosial emosionalnya sesuai karena peserta didik dapat belajar secara mandiri dan percaya diri akan tugas yang diperintahkan dapat diselesaikan secara mandiri dan percaya akan selesai tepat waktu. Kesesuaian asesmen dengan perkembangan peserta didik dapat memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan mereka secara akurat, peserta didik juga lebih mungkin merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan berusaha keras, selain itu dapat membantu mempromosikan kemandirian dan tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik sendiri (Mujiburrahman et al., 2023).

Selain asesmen harus memperhatikan perkembangan peserta didik, asesmen juga harus mempertimbangkan karakteristik lingkungan peserta didik seperti halnya mempertimbangkan latar budaya peserta didik, mempertimbangkan kemampuan bahasa peserta didik, mempertimbangkan

kebutuhan dan minat peserta didik (Susanti et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi asesmen di kelas 1 SDN Madyopuro 2 asesmen kurang memperhatikan karakteristik lingkungan peserta didik karena pemberian asesmen hanya mempertimbangkan kemampuan bahasa peserta didik terlihat asesmen yang diberikan bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi untuk mempertimbangkan latar budaya, kebutuhan dan minat peserta didik belum terlihat karena asesmen tidak ada kaitannya dengan budaya yang relevan dengan peserta didik, selain itu juga diawal tidak adanya asesmen diagnostik sehingga penerapan asesmen selanjutnya yaitu asesmen formatif tidak ada perbedaan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didiknya semua asesmennya disamakan.

Pemberian asesmen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik pada kelas 1 di SDN Madyopuro tidak terlihat, karena soal-soal yang disajikan tidak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan soal yang diberikan kepada peserta didik keseluruhan satu tipe yang sama, sehingga soal yang diberikan tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang lebih mudah, sedang dan sulit. Pemberian asesmen yang baik seharusnya disesuaikan tingkat kemampuan peserta didik karena memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil (Nur et al., 2023). Peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda akan memiliki kesempatan yang adil untuk menunjukkan kemampuan peserta didik, selain itu juga Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Dengan menyesuaikan asesmen, guru dapat memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Asesmen selain memperhatikan ke tiga aspek tersebut. Hal yang perlu di ingat yaitu asesmen yang dirancang dengan baik seharusnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atas proses pembelajaran (Baruta, 2023). Umpan balik ini dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan apa yang perlu diperbaiki (Yulianto, 2024). Guru memastikan peserta didik dapat memberikan umpan balik atas proses pembelajaran melalui beberapa cara, seperti:

- Menggunakan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas.
- Meminta peserta didik mengevaluasi diri mereka sendiri, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.
- Mengadakan sesi wawancara atau diskusi, di mana peserta didik dapat berbicara tentang pengalaman mereka dan kesulitan yang dihadapi.
- Menggunakan survei kepuasan untuk meminta umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Menggunakan portofolio pembelajaran untuk peserta didik menunjukkan karya mereka dan memberikan refleksi.
- Menggunakan pendekatan asesmen formatif, di mana umpan balik diberikan secara langsung setelah tugas asesmen selesai.

Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, asesmen dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mereka dan membantu mereka merasa didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka.

4. Simpulan

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Madyopuro 2 menyoroti penggunaan asesmen formatif, yang memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Asesmen ini melibatkan kegiatan seperti mengelompokkan gambar bangun ruang dan menjodohkan gambar benda dengan bangun ruang, serta melibatkan aktivitas peserta didik seperti menggantung dan menempel. Pentingnya mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik

dalam merancang asesmen juga ditekankan, karena peserta didik kelas 1 pada umumnya berusia 6-7 tahun dan mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek. Hasil observasi menunjukkan bahwa asesmen yang diberikan guru telah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, terutama dalam hal aspek motorik halus, kognitif, dan sosial emosional. Namun, ada kekurangan dalam memperhatikan karakteristik lingkungan peserta didik, seperti latar belakang budaya, kebutuhan, dan minat peserta didik. Pemberian asesmen juga kurang memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik, karena soal yang disajikan tidak disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu pentingnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atas proses pembelajaran juga ditekankan, dengan mengakomodasi berbagai metode seperti pertanyaan terbuka, evaluasi diri, mengadakan sesi wawancara, dan yang lainnya. Dengan demikian, asesmen yang memperhatikan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan, dan kemampuan individu akan menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, mend'oakan, memotivasi, membimbing dalam menyelesaikan skripsi. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang yang telah memberikan izin dan membantu serta memberikan data selama proses observasi awal.

Daftar Rujukan

- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Faisal, R., Surabaya, U. N., Subandiah, H., Surabaya, U. N., Fanani, Z., & Surabaya, U. N. (2024). Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Teks Ceramah Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya. 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01>.
- Hesty Wahyuningrum. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.50>.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.
- Nur, N. L. D., Joko Sulianto, & Qoriati Mushafanah. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>.
- Susanti, F., Fitri, L., & Zulmuqim, Z. (2023). Kurikulum Prototipe dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32028-32033.
- Yulianto, E. (2024). Supervisi dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25-40. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.35>.